

NALAR BAROKAH MADRASAH ANTARA FAKTA ATAU SUGESTI

Husnan Abrori

Kementerian Agama Problinggo
Email: husnan.abrori45@gmail.com

Abstract

Barokah is an integral part in the world of madrasah education, every second always appear the word from the academic community and customernya. The shift in the paradigm of contemporary education that places an educational output is the final process of transformation in the learning process in madrasah is sometimes broken by a public opinion that all processes are meaningless without baraka. The placement of the supernatural powers above a factual process has become a characteristic of madrasah education from the past to the present time, it is a belief that mensugesti all human beings and knock down the foundation of reasoning that education needs process and the carrying capacity in humanizing humanity or developing human potential accordingly nature that develops naturally and dynamically to suit the needs of the times. The cognitive ability that becomes the icon of life is no longer so urgent as a human driving pilot to fly higher to achieve success, let alone psychomotor no longer be a book to read in the curriculum of life, but different from affective is another face of barokah, in other words who is good ahlaknya then barokah no longer be sugesti and dreams perforated but a real dream that actualized in the success of life in the world and akherat

Keyword: *Nalaritas, Barokah, Madrasah Education*

Abstrak

Baru-baru ini telah muncul minat besar dalam memaksimalkan peningkatan pengetahuan dan pengalaman belajar mahasiswa menggunakan teknologi web. Banyak lembaga pendidikan tinggi meningkatkan fasilitas belajar mereka dengan mengintegrasikan sistem pembelajaran virtual ke sistem mereka. Untuk konteks pendidikan tinggi Indonesia, peningkatan sistem pembelajaran dapat berarti perubahan total cara pembelajaran di kelas. Masalahnya, pengetahuan sebagian besar dosen di Indonesia tentang penggunaan teknologi virtual di ruang kelas masih minim. Meskipun mereka telah terbiasa dengan fasilitas internet umum terutama sistem surat elektronik dan media sosial internet, mereka belum akrab dengan pengelolaan sistem manajemen konten. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan dosen UIN Ar-Raniry dalam memberikan pembelajaran campuran menggunakan Lingkungan Belajar Virtual. Sebanyak 124 dosen berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan indeks penerimaan teknologi relatif tinggi (3,78), dengan penggunaan e-mail dan facebook relatif populer, tetapi penggunaan teknologi digital yang terkait dengan pengiriman bahan kuliah relatif rendah. Penelitian ini menemukan bahwa para dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh tertarik untuk menggunakan alat digital yang lebih nyaman di kelas jika institusi melaksanakan pelatihan dan menugaskan konsultan teknologi pendidikan untuk membantu membangun kelas virtual dan mengatasi masalah teknis

Kata Kunci: *Nalaritas, Barokah, Pendidikan Madrasah*

مستخلص

يتضح اليوم اهتمام كبير في زيادة المعرفة لدى الطلبة في الجامعة كما في زيادة تجربة تعلمهم باستخدام تقنيات الويب. تقوم العديد من الجامعات بترقية مرافق التعليم الخاصة بها عن طريق دمج نظام التعليم الافتراضي مع أحكام التعليم الخاصة بهم. نظام إدارة المحتوى التعليمي اليوم مطلب أساسي في نظام تعليم الجامعة. ومع ذلك فيما يتعلق بسياق الجامعة الإندونيسية صارت تحسين نظام التعلم تغييراً كلياً في طريقة تقديم الدروس. معظم معلمي الجامعة الإندونيسي هم أولئك الذين يعانون من الحد الأدنى من التعرض للاستخدام التقني الافتراضي في الفصول الدراسية. على الرغم من أن هؤلاء المعلمين على دراية بأدوات الإنترنت الشائعة وخاصة نظام البريد الإلكتروني والوسائط الاجتماعية عبر الإنترنت ، إلا أنهم لم يكونوا على دراية بعد بإدارة نظام إدارة المحتوى. جامعة الإسلامية الرانيري التي تشترك في سياق مماثل. أجريت هذه الدراسة لاستكشاف استعداد معلمي جامعة الإسلامية الرانيري لتقديم التعليم المختلط باستخدام بيئة التعليم الافتراضية. 124 معلماً كانوا يشاركون في هذا البحث. مؤشر القبول التكنولوجي مرتفع نسبياً (3.78). ومع ذلك ، على عكس استخدام التكنولوجيا الرقمية المتعلقة بإلقاء محاضرة منخفضة نسبياً. استخدام البريد الإلكتروني والفيديو شائع نسبياً بين هؤلاء المعلمين. وجدت الدراسة أن المدرسين مهتمون باستخدام أدوات رقمية أكثر ملاءمة في فصولهم إذا كانت الجامعة تدعم التدريبات وتعين مستشاراً في تكنولوجيا التعليم لمساعدتهم في إنشاء فصل افتراضي والمساعدة في مشاكلهم التقنية.

PENDAHULUAN

Struktur yang paling atas dari hirarki makhluk diawali oleh akal (intellect) yang memancar dari Tuhan. Dengan demikian, akal dipahami sebagai ada yang pertama (*the first existant being, maujud*), yang memancar karena kemurahan Tuhan (*Jud*). Akal adalah substansial spiritual yang sederhana, yang memiliki kualitas-kualitas kekekalan (*permanence*), kemenyeluruhan (*wholeness*) dan kesempurnaan (*perfection*).¹ Penggunaan akal dalam memahami suatu barokah yang abstrak

¹ M. Yudhie Haryono, *Nalar Al quran* , (Jakarta Timur, PT Intimedia Ciptanusantara, 2002)hlm 144

menjadi sebuah hal yang kongkret dalam kehidupan sebagai manifestasi dari spiritualitas tinggi yang dibungkus dengan attitude (sikap) baik yang penuh keyakinan dan kepasrahan terhadap apa yang diyakini.

Sedangkan Intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul (Gunarsa, 1991). Jadi, intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi berfikir abstrak, menalar, serta bertindak secara efisien dan efektif. Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi, belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan, seringkali justru yang berpendidikan formal lebih rendah, banyak yang ternyata mampu lebih berhasil, inilah yang dinamakan barokah.²

Manusia merupakan makhluk yang berakal (animal rasional) sehingga memandang konsep barokah sebagai sebuah hal yang nyata didapatkan di pendidikan madrasah dapat dirasakan pada suatu waktu nanti ketika sudah pulang ke masyarakat yang dibuktikan dengan pekerjaan yang mapan, keberadaan status sosial yang tinggi.

Ada juga yang mengatakan bahwa barokah hanya sebuah sugesti belaka yang tak nampak dengan mata telanjang, pendidikan madrasah yang identik dengan agama tanpa proses yang baik, kultur dan system pendidikan yang tidak memiliki kejelasan, ditambah performa pendidik dan tenaga kependidikan yang cuek dengan penampilan, sarana dan prasarana yang terbatas dan kumuh tak akan mungkin ada proses dengan standart tinggi sehingga menghasilkan output dan outcome yang berkualitas dan menarik pasar sehingga tidak terpakai lulusannya di dunia kerja. Hal inilah yang menjadi sebuah kegelisahan masyarakat sehingga memunculkan dialektika pemikiran apakah barokah pendidikan madrasah itu sebuah hal yang masuk akal atau hanya sebuah sugesti saja. Pada kenyataannya barokah pendidikan madrasah masih menjadi sebuah kepastian dalam masyarakat yang tentunya perlu kajian nalar kita tentang hal tersebut.

Nalaritas Barokah

Meskipun menurut sebagian kalangan barokah atau berkah bersifat misteri dan tidak masuk akal, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa barokah bisa dibahas

² Ary Ginanjar Agustian, *Emosional Spiritual Question*, (Jakarta, Arga, 2001)

NALAR BAROKAH MADRASAH ANTARA FAKTA ATAU SUGESTI

secara Ilmiah pada Dirasah Ilmiah Al-Ghadier yang memang mengemban misi Difa'an li Ahlis Sunnah wal Jama'mah (pembelaan terhadap faham-faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah) dimana barokah juga terdivisi di dalamnya.

Dari prolog simple di atas, keadaan berlanjut menjadi memanas dengan munculnya dua kubu madzhab yang saling bertolak belakang yaitu kubu *Taqdimul áqli 'ala an-Naqli* (memprioritaskan nalaritas daripada nash) yang kemudian berperan antagonis (anti barokah) dan kubu *Taqdimun naqli ála al-'Aqli* (memprioritaskan nash daripada nalaritas) yang kemudian berperan protagonis (pendukung barokah).

Sebelum membahas konflik dua kubu tersebut, perlu untuk diketahui terlebih dahulu substansi normatif bahwa barokah menurut seluruh Mu'ajim Lughawiyah (kamus-kamus berbahasa Arab) menyingkapkan makna etimologi barokah dengan arti An-Nama' waz Ziyadah : pertumbuhan dan penambahan.

Untuk explorasi secara istilah, sebagian ulama mendefinisikan barokah sebagai

سرية الهية قوة إجابية

yaitu kekuatan positif yang bersifat rahasia Tuhan. Hasil atau sababiyah dari kekuatan positif ini diklasifikasikan dalam beberapa fungsi :

1. Allah merealisasikan impian hamba-hamba-Nya يحقق الله امل عباده
2. Terbukanya kunci-kunci pintu kebaikan يفتح بها مغالق الخير له
3. Menolak keburukan يدفع بها سوء عن عباده

Media untuk mengambil keberkahan biasanya adalah Atsar (bekas/peninggalan), Amkinah (tempat-tempat) dan Asykhosh (perorangan) dimana Atsar dan Amkinah akan kembali lagi pada Aksykhosh yang berpotensi sesuai dengan tingkat kesalihan dan amal qurbahnya kepada Allah. Adapun usaha untuk mencari keberkahan disebut dengan Tabarruk.

Bentuk-bentuk tabaruk beranekaragam, diantaranya anggota seluruh badan Rasulullah Saw dijadikan sebagai sarana tabarruk seperti contoh rambut beliau yang digunakan oleh Ummu Salamah untuk media penyembuhan, kejadian serupa ditemukan di Syiria tepatnya ada Jam'iyah Umawi yang menggelar tabarrukan dengan mencium rambut Rasulullah Saw pada malam terakhir bulan Ramadan setelah shalat tarawih di Masjid Umawiyah.

HUSNAN ABRORI

Suatu saat Nabi Saw sedang Qailulah (tidur siang), Ummi Sulaim (ibunya Anas bin Malik) mengumpulkan keringat beliau yang bercucuran ditengah tidurnya dan menyimpannya di botol. Tujuannya mengharapkan keberkahan dari keringat Rasulullah untuk anak-anaknya. Pada saat perang Khoibar sayidina Ali ra yang dicari-cari Rasulullah untuk menjadi pemimpin ternyata sedang mengidap sakit mata, kemudian Nabi Saw meludahi mata Ali ra lalu menjadi sembuh. Itulah sekelumit maziyah (kelebihan) Nabi Saw yang diambil keberkahannya dimana masih banyak lagi hadits-hadits yang menceritakan tentang tabarruk dengan beliau.

Kembali pada konflik yang terpampang diatas, kubu yang kontra terhadap barokah memandang barokah adalah suatu hal yang irasional atau tidak masuk akal dan walaupun ada kejadian yang diluar kalkulasi akal normal maka itu hanya ada pada diri Nabi Saw yang kemudian disebut dengan mu'jizat dan selain itu tidak boleh diqiyaskan padanya.

Untuk menangkal serangan ini, kubu pro barokah menyikapinya dengan mengingat kembali pada makna tabarruk yaitu البركة بما جعله الله مباركا - Mencari keberkahan pada perkara-perkara yang dijadikan Allah sebagai mubarak atau yang diberkahi. Maka jelas sekali dari ta'rif ini bahwa perkara-perkara yang diberkahi Allah bisa kita ambil keberkahannya dengan tidak melanggar ketentuan syariat islam dan tanpa menafikan i'tiqad bahwa Allah-lah Dzat yang Maha Kuasa atas segalanya.

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Maha Suci (Maha Barokah) Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Di samping Allah SWT merupakan sumber barokah, perkara-perkara yang jadikan berkah banyak diterangkan dalam Al-Qur'an dan Al-Qur'an sendiri juga termasuk yang diberkahi oleh Allah.

كُ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكًا

Dan Al-Qur'an ini adalah kitab barokah (yang diberkati) yang Kami turunkan, maka ikutilah (ajaran)nya, dan bertaqwalah agar kamu disayangi (oleh Allah) (Al-An' am ayat 155).³

³ Kementerian Agama RI, Tafsir Alqur'an The Great Miracle (Solo, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013)

NALAR BAROKAH MADRASAH ANTARA FAKTA ATAU SUGESTI

1. **Barokah kepada Tempat :** (QS. Ali Imron ayat 96).

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia

2. **Barokah kepada Manusia :** (QS. Maryam ayat 31)

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup

3. **Barokah kepada Keluarga :** Dalam surat Al-Mu'minun ayat 29,

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُّبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

Dan berdoalah: Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik Yang memberi tempat"

4. **Barokah kepada Waktu :** (QS. An-Nur ayat 35).

الْمِصْبَاحُ فِي ۖ مِثْلَ نُوْرِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۗ اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ
الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُّبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا ۖ زُجَاجَةٌ
يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ ۖ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ غَرِيْبَةٌ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ ۖ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۖ ۗ الْأَمْثَالُ لِلنَّاسِ وَيَضْرِبُ اللَّهُ ۖ يَشَاءُ

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu

5. **Barokah kepada Air :** (QS. Qof ayat 9)

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ

Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam

6. **Barokah kepada Rizki** : Rasul SAW mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berdoa, memohon kepada Allah SWT agar diberi rizki yang barokah. “Allahhuma barik lana fi ma razaqtana waqina ‘adzaban naar” : Ya Allah, berkahilah kami dalam rizki yang telah Engkau berikan pada kami dan jagalah diri kami dari api neraka.

7. **Barokah dalam Kehidupan** : (QS AI-A’rof ayat 96)

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا ۖ وَاتَّقَوْا ۖ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا ۖ فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا ۖ يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya

PENDIDIKAN MADRASAH

Ibarat sawah maka pendidikan madrasah merupakan sawah yang ditanami berbagai macam tanaman, dimana madrasah wajib menyuburkannya, dalam proses penyuburan tersebut maka madrasah harus mengisi jasad, akal, dan hati anak didiknya dengan ilmu dan iman. Dalam proses pengisian inilah perlu kepasrahan diri dari yang mengisi dan yang di isi agar mendapatkan kemanfaatan yang sebenarnya pada saat pengisian atau pada saat-saat yang akan datang, perbaikan mutu madrasah terus dituntut untuk dinamis dan optimis sebagai agen of change.

Pengembangan mutu⁴ dalam pendidikan merupakan sesuatu yang esensial, konsep mutu pada lembaga pendidikan secara universal banyak mengadopsi dari dunia industri, konsep mutu yang lahir dari berbagai ranah terutama dari dunia industri dapat dipahami sebagai pintu masuk perbaikan mutu pendidikan Islam. Mutu yang dikembangkan pendidikan Islam dapat identik dengan produk dengan standar

⁴ Mutu dalam perspektif ini merupakan derajat atau ukuran baik dan buruk sesuatu sesuai dengan kadar ukuran. Mukhammad Ilyasin & Nanik Nurhayati., *Manajemen Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), 289. ; Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 768

NALAR BAROKAH MADRASAH ANTARA FAKTA ATAU SUGESTI

mutu terukur dan teruji dengan parameter yang baku. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, sehingga mutu pendidikan Islam menjadi kebutuhan primer bagi lembaga pendidikan Islam untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam yang lainnya tanpa melihat batas definitif suatu wilayah.⁵

Dalam konteks mutu pendidikan, mutu mengacu pada *input*, *process*, *out put* dan dampak. Mutu *input* dapat dilihat dari beberapa aspek; pertama, situasi dan kondisi baik atau tidaknya *input* sumber daya manusia, seperti pimpinan, dewan asatidz, pengurus pesantren, dan santri. Kedua, memenuhi atau tidak kriteria *in put* berupa perangkat lunak seperti peraturan dan struktur organisasi. Ketiga, mutu *in put* yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi dan cita-cita.⁶

Mutu *process*, pembelajaran mengandung arti kemampuan sumber daya yang ada di pesantren dalam mentransformasikan multi jenis *in put* dan kondisi untuk mencapai nilai tambah bagi santri, seperti nilai kesehatan, keamanan, kedisiplinan, keakraban dan kepuasan. Selanjutnya, *out put* pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstra kurikuler bagi santri untuk satu jenjang pendidikan. Biasanya keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang diraih santri, dan keunggulan ekstra kurikuler dinyatakan dengan beraneka jenis dan bentuk keterampilan yang dilakukan santri.

Terkait dengan pembelajaran dan pertumbuhan, Al- Qur'an telah menjelaskan menginformasikan bahwa manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama-nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, angin dan sebagainya. Dan ia juga dianugrahi untuk berbahasa, yang termaktub dalam QS. Al-Baqarah : 31-33;

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana[35]." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan

⁵ Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 225-256

⁶ Hasan Baharun, 'At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah Jurnal Ilmu Tarbiyah " At -Taj Did ", Vol . 6 No . 1 , Januari 2017 Peningkatan Kompetensi Guru', 6.1 (2017), 1–25.

HUSNAN ABRORI

mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?”

Dalam perspektif ini, manusia merupakan faktor penting dalam suatu organisasi, maka seorang pimpinan harus memperhatikan tata cara memperlakukan karyawan sesuai dengan norma Islam yang berlaku dalam pemberian gaji yang cukup, artinya terpenuhinya kebutuhan individu dengan tingkat yang berbeda-beda¹⁰. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mukmin : 39-40 ;

Artinya: Hai kaumku, Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah kesenangan (sementara) dan Sesungguhnya akhirat Itulah negeri yang kekal. Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan menuai hasil yang setimpal dengan perbuatannya. Dalam pandangan perspektif internal ini, suatu organisasi melakukan evaluasi untuk perbaikan dengan cara mengukur tingkat keahlian dan produktivitas karyawan, kualitas yang dihasilkan oleh organisasi tersebut, dan atau sistem informasi yang baik yang berjalan dalam organisasi.⁸

Konteks ini lebih banyak menekankan kepada; bagaimana organisasi mampu memodifikasi atau mengubah, baik sebagian atau keseluruhan proses dari kegiatan mereka. Proses penyesuaian ini dilakukan dengan tujuan untuk tetap mempertahankan eksistensi mereka atau aktivitas yang ada ataupun dilihat dari bagaimana masukan ataupun kritik atas proses yang ada, dengan tujuan efisiensi.⁹

Dalam pendidikan madrasah ada tiga hal yang menjadi perhatian yaitu akal, jasad, hati oleh karenanya dibutuhkan kemampuan dan keterampilan mengajar yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktekkan oleh setiap guru. Mutu pengajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mempergunakannya secara tepat. Guru yang bermutu atau berkualitas ada lima komponen, yakni *petama*, bekerja dengan siswa secara individual. *Kedua*, persiapan dan perencanaan mengajar.

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf, 765.

⁸ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, 2011.

⁹ Veithzal Rivai & Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*, 618

NALAR BAROKAH MADRASAH ANTARA FAKTA ATAU SUGESTI

Ketiga, pendayagunaan alat pelajaran. *Keempat*, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman. *Kelima*, kepemimpinan aktif dari guru.¹⁰

Berkenaan dengan kepemimpinan guru juga tidak lepas dari kepemimpinan seorang kepala madrasah artinya tidak ada peserta didik yang tidak bisa di didik, yang ada guru yang tidak bisa mendidik, tidak ada guru yang tidak bisa mendidik, yang ada kepala sekolah yang tidak bisa mendidik. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat urgen dalam menciptakan pendidikan madrasah yang berkualitas.

Tugas pokok dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

1. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian.
2. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi (*stucturing*), menetapkan staff (*staffing*) dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff (*functionalizinng*)
3. Menggerakkan staf dalam arti memotivasi staf melalui *internal marketing* dan memberi contoh *external marketing*.
4. Mangawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
5. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan *problem solving* baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.¹¹

Dalam prakteknya di lapangan, Kepala madrasah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai dalam melaksanakan pekerjaannya¹², khususnya dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di lembaga yang dipimpinnya, sehingga mampu menciptakan suasana pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

¹⁰ Makbuloh.

¹¹ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), 112.

¹² Hendiyat Soetopo and Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 38. Lihat : Iwantoro Iwantoro, "Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan,"

HUSNAN ABRORI

Hal ini diperlukan, mengingat guru merupakan ujung tombak dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang menjadi motivator bagi peserta didik dalam memacu aktivitas belajarnya, guru merupakan sosok yang menjadi panutan atau *uswah hasanah* yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, bahkan lebih dari itu, guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki keilmuan, akhlakul karimah dan kedalaman spirituaalnya yang menjadi ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa.¹³

Kebersamaan merupakan suatu keharusan dalam madrasah karena banyaknya tuntutan dari masyarakat tentang output yang jelas dan nilai manfaat yang harus diterima ketika sudah berada ditengah masyarakat yang mana impian dan harapan ini mereka bungkus dengan indah dalam satu kata yaitu barokah pendidikan madrasah.

Barokah pendidikan madrasah ini sesungguhnya adalah mimpi-mimpi mereka yang menjadi pelanggan tetap di lembaga pendidikan madrasah yang harus menjadi tantangan bagi pendidikan madrasah untuk ditangkap dan diakomodasi dalam desain kurikulum yang mencerminkan harapan dan mimpi abstrak mereka sehingga menjadi hal yang kongkrit dan nyata. Dimana wali murid tidak faham bahwa tugas pendidikan madrasah adalah menganalisa potensi-potensi yang ada dalam diri setiap siswanya agar bisa tumbuh dan berkembang dengan dinamis dan progress sehingga bisa terpakai dan bermanfaat di masyarakat dan nampaklah apa yang dinamakan barokah pendidikan madrasah.

Maka aktualisasi diri lulusan di masyarakat yang dinilai sebuah eksistensi barokah akan menjadi hello effect bagi lembaga madrasah untuk menarik pelanggan dan calon pelanggan untuk mencari barokah atau memakai jasa lembaga tersebut dengan penuh keyakinan akan mendapatkan barokah dan kemanfaatan dalam hidup. Padahal pada tataran konsep dan technical skill barokah itu hanya sebuah sugesti belaka saja apabila tidak ada proses yang menyatukan semua potensi rangsangan dan respon dari civitas akademika dalam pendidikan madrasah yang berbasis proses dan hasil dalam koridor mutu dan standarisasi yang baik.

NALAR BAROKAH MADRASAH

Barokah pendidikan madrasah itu menjadi nyata apabila stakeholder

¹³ Baharun. ,” *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 3, no. 2 (2014): 53–65.

NALAR BAROKAH MADRASAH ANTARA FAKTA ATAU SUGESTI

pendidikan madrasah dan pencari barokah dalam hal ini wali murid sebagai pelanggan melakukan proses ihtiar sebagai berikut :

1. Pihak Madrasah

Pengelola madrasah mulai dari ketua yayasan, kepala madrasah, guru dan semua civitas akademika betul – betul berusaha untuk mengaktualisasikan barokah secara empiric dengan melakukan hal-hal berikut :

A. Perencanaan Mutu (*quality planning*)

Suatu proses yang mengidentifikasi pelanggan, persyaratan pelanggan, fitur produk, dan jasa yang diharapkan pelanggan, dan proses untuk menyampaikan produk atau jasa dengan atribut yang benar dan memberikan fasilitas untuk mentransfer pengetahuan ini kepada bagian produksi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan ;

1. Memenuhi kebutuhan pelanggan/konsumen
2. Tentukan market segment (segmen pasar) produk
3. Mengembangkan karakteristik produk sesuai dengan Permintaan konsumen
4. Mengembangkan proses yang mendukung tercapainya karakteristik produk

B. Kendali Mutu (*quality control*)

Suatu proses produksi diuji dan dievaluasi terhadap persyaratan-persyaratan asalnya yang diminta oleh pelanggan. Masalah-masalah dideteksi untuk kemudian diperbaiki. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan;

1. Mengevaluasi performa produk
2. Membandingkan antara performa aktual dan target
3. Melakukan tindakan jika terdapat perbedaan/penyimpangan

C. Perbaikan Kualitas (*quality improvement*)

Kegiatan ini merupakan proses dimana mekanisme yang sudah mapan dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai berkelanjutan. Hal ini meliputi alokasi sumber- sumber, menugaskan orang-orang untuk menyelesaikan proyek mutu, melatih para karyawan yang terlibat dalam proyek mutu dan pada umumnya menetapkan suatu struktur permanen untuk mengejar mutu dan mempertahankan apa yang telah dicapai sebelumnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan ;

HUSNAN ABRORI

1. mengidentifikasi proyek perbaikan (improvement)
2. membangun infrastruktur yang memadai
3. membentuk tim
4. melakukan pelatihan-pelatihan yang relevan e. diagnosa sebab-akibat
5. cara penanggulangan masalah
6. cara mencapai target sasaran¹⁴

Selain “Trilogi Kualitas” (*The Juran Trilogy*), Joseph M. Juran juga memaparkan tentang 10 langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki kualitas, yang dikenal dengan *Ten Steps to Quality Improvement*, yaitu :

1. *Create awareness of the need and opportunity for improvement*, (membentuk kesadaran terhadap kebutuhan dan kesempatan untuk melakukan perbaikan)
2. *Set goals for improvement*, (Menetapkan tujuan untuk perbaikan)
3. *Organise to reach the goals*, (mengorganisasikan untuk mencapai tujuan)
4. *Provide training throughout the organization*, (memberikan atau menyediakan pelatihan bagi organisasi)
5. *Carry out the projects to solve problems*, (melaksanakan proyek yang ditujukan untuk pemecahan masalah) *Report progress*, (melaporkan perkembangan/ kemajuan)
6. *Give recognition*, (berikan pengakuan/penghargaan)
7. *Communicate results*, (mengkomunikasikan hasil-hasil yang dicapai)
8. *Keep score*, (mempertahankan hasil yang dicapai)
9. *Maintain momentum by making annual improvement part of the regular systems and processes of the company* (memelihara momentum dengan melakukan perbaikan dalam system regulasi perusahaan)¹⁵

2. Pihak Anak Didik

Di dalam Al Qur'an diterangkan bahwa sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ilmu merupakan sarana utama menuju kebahagiaan abadi. Ilmu merupakan pondasi utama sebelum berkata-kata dan berbuat. Dengan ilmu, manusia dapat memiliki peradaban dan kebudayaan. Dengan ilmu, manusia dapat

¹⁴ Teguh Sriwidadi, *Manajemen Mutu Terpadu*, dalam *Journal The WINNERS*, Vol. 2 No. 2, September 2001: 110

¹⁵ Mohammed Ahmed Hamadtu Ahmed, *Strategic Quality Management in the Arab Higher Education Institutes: A Descriptive & Analytical Study*, dalam *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 24 [Special Issue – December 2012], 95

NALAR BAROKAH MADRASAH ANTARA FAKTA ATAU SUGESTI

memperoleh kehidupan dunia, dan dengan ilmu pula, manusia menggapai kehidupan akhirat.¹⁶

- a. Baik atau buruknya suatu ilmu, bukan karena ilmunya, melainkan karena niat dan tujuan si pemilik ilmu. Ibarat pisau, tergantung siapa yang memilikinya. Jika pisau dimiliki oleh orang jahat, maka pisau itu bisa digunakan untuk membunuh, merampok atau mencuri. Tetapi jika dimiliki oleh orang baik, maka pisau itu bisa digunakan untuk memotong hewan qurban, mengiris bawang atau membelah ikan.
- b. Di bawah ini merupakan metode yang baik dalam mencari/menuntut ilmu, agar ilmu yang kita miliki bermanfaat dan mendapat barokah dari Allah
- c. Awali dengan niat yang benar, baik dan ikhlas. Niatkan bahwa mencari/menuntut ilmu hanya untuk mendapatkan *ridho Allah*. Niatkan bahwa ilmu yang dimiliki akan digunakan untuk kebaikan, bukan untuk mengejar dunia semata. Niatkan bahwa dengan ilmu tersebut, kita berjuang di jalan Allah. Memohonlah kepada Allah agar ilmu yang kita miliki bermanfaat dunia-akhirat. Memohonlah kepada Allah agar kita terhindar dari ilmu/ajaran sesat dan menyesatkan.
- d. Selalu minta restu dan *ridho orangtua*. Mintalah dengan kerendahan hati dan santun kepada orangtua untuk mendoakan agar kita selamat dunia-akhirat.
- e. *Berhati-hati dalam memilih ilmu*. Pelajarilah ilmu agama sebagai landasan hidup. Pelajarilah ilmu tentang aqidah, karena aqidah yang benar merupakan pondasi keimanan. Pelajarilah ilmu tentang akhlak, karena akhlak merupakan cermin dari suasana hati. ***Ingatlah... bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW diutus ke dunia untuk memperbaiki akhlak manusia***. Pelajarilah ilmu fiqh agar tata cara ibadah kita sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Pelajarilah ilmu-ilmu duniawi sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah dan berbuat kebaikan.
- f. *Belajar kepada guru* yang terpercaya akan keilmuannya dan agamanya. Cara ini lebih cepat dan lebih meyakinkan daripada belajar tanpa guru. Dengan belajar kepada guru akan memungkinkan diskusi, tanya-jawab dan timbal-balik antara murid dan guru.

¹⁶ <http://hikmatulagnia.blogspot.co.id/2012/01/adab-dan-akhlak-dalam-menuntut-ilmu.html>, di akses tgl 4 mei 2018

HUSNAN ABRORI

- g. *Belajar kepada alam.* Gunakanlah akal untuk memikirkan alam semesta ini dan kejadian-kejadiannya, dalam rangka meneguhkan/menguatkan keyakinan kita terhadap kekuasaan dan keagungan Allah.
- h. *Belajar dari pengalaman dan ujian hidup.* Jika hidup dan kehidupan ini kita jalani dengan kesholehan hati, maka setiap pengalaman dan ujian/cobaan dapat kita jadikan pelajaran. Sabar dan rasa syukur kepada Allah merupakan dua aspek penting dalam mengambil atau memetik pelajaran dari pengalaman dan ujian hidup.

Nah apabila pihak pengelola sudah mengelola dengan baik serta ikhlas dan pasrah pada Allah maka aktualisasi barokah akan nyata, karena diakui atau tidak barokah merupakan hal yang tidak mampu dijangkau dengan akal karena itu wilayah kekuasaan Allah dimana perlu spiritualitas dan kepasrahan diri dalam proses. Terkadang kita jumpai beberapa guru madrasah dengan gaji dibawah UMR bisa hidup layak dan sejahtera itulah barokah rezeki dan barokah kehidupan, akan tetapi mereka yang dilimpahkan barokah tersebut selain mendidik secara profesional dan tanggung jawab, mereka juga punya spiritualitas tinggi. Dalam dimensi barokah pendidikan madrasah pada guru ini adalah ada proses perjalanan yang secara nyata terlihat dan disitulah nalar terbuka bahwa barokah itu ada bagi mereka yang mengikuti proses pencariannya.

Demikian juga untuk siswa dan wali muri barokah itu sangat terlihat nyata bagi mereka yang juga betul pasrah dan mengikuti proses secara benar dalam pendidikan di madrasah sehingga ketika pulang ke masyarakat sangat mudah dalam kehidupannya karena dibantu oleh aliran energy spiritualitas doa di madrasah tersebut melalui para guru-gurunya sehingga Allah mengabulkan doa yang terpanjat dan memilih orang yang benar untuk di dudukkan pada tempat yang benar dan drajat yang tinggi yang sulit diterima oleh akal tapi masuk akal ketika nalar menerima bahwa ada proses yang benar dalam perjalanannya.

DAFTAR PUSTAKA

Haryono, M. Yudhie 2002 *Nalar Al quran* . Jakarta Timur. PT Intimedia Ciptanusantara.

Agustian , Ary Ginanjar. 2001.*Emosional Spiritual Question*.Jakarta, Arga.

NALAR BAROKAH MADRASAH ANTARA FAKTA ATAU SUGESTI

Kementerian Agama RI. 2013. *Tafsir Alqur'an The Great Miracle Solo*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Mutu dalam perspektif ini merupakan derajat atau ukuran baik dan buruk sesuatu sesuai dengan kadar ukuran.

Mukhammad Ilyasin & Nanik Nurhayati. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta. Aditya Media Publishing.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Baharuddin & Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori & Praktik*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf,

Veithzal Rivai & Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*.

Baharun, Hasan, 'At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah Jurnal Ilmu Tarbiyah " At -Taj Did ", Vol . 6 No . 1 , Januari 2017 Peningkatan Kompetensi Guru', 6 (2017), 1–25

Makbuloh, Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, 2011

Hari Suderadjat. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung. Cipta Cekas Grafika.

Hendiyat Soetopo and Wasty Soemanto. 2003 *Kepemimpinan Dalam Pendidikan* .Surabaya. Usaha Nasional. Lihat : Iwantoro Iwantoro, "Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan,"

Baharun. 2014." *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 3, no. 2. 53–65

Teguh Sriwidadi. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*, dalam *Journal The WINNERS*, Vol. 2 No. 2, September: 110

Mohammed Ahmed Hamadtu Ahmed. 2012. *Strategic Quality Management in the Arab Higher Education Institutes: A Descriptive & Analytical Study*, dalam *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 24

<http://hikmatulagnia.blogspot.co.id/2012/01/adab-dan-akhlak-dalam-menuntut-ilmu.html>, di akses tgl 4 mei 2018